

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vitamin A merupakan salah satu nutrisi penting yang sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak dan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, serta mudahnya terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, dan pneumonia. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari yang masih cukup rendah sehingga perlu dilakukan suplementasi nutrisi tambahan berupa kapsul vitamin A (Ulfa et al., 2021).

Defisiensi vitamin A pada balita dapat menyebabkan beberapa masalah pada kesehatan, seperti gangguan penglihatan dan risiko terjadinya infeksi. Gangguan penglihatan disebabkan karena kekurangan asupan vitamin A yaitu penyakit xerophthalmia, yang ditandai dengan mata yang mengering. Terdapat kejadian xerophthalmia yang berakibat terganggunya penglihatan secara permanen sehingga menjadi buta. Sebagian besar kasus kekurangan vitamin A di Indonesia terjadi pada anak balita, karena kekurangan asupan dan hambatan absorpsi (Putri & Katriani, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 190 juta balita di seluruh dunia mengalami kekurangan vitamin A. Diperkirakan sekitar 250 ribu sampai 500 ribu anak mengalami kebutaan akibat kekurangan vitamin A, dan separuhnya meninggal dalam jangka waktu 12 bulan sejak mengalami gejala kehilangan penglihatan. Kekurangan vitamin A (KVA) yang terjadi pada anak-

anak biasanya mengakibatkan kurangnya asupan vitamin A saat masa kehamilan, menyusui dan bayi (WHO, 2020).

Kekurangan vitamin A mempengaruhi sekitar sepertiga anak dibawah usia lima tahun. Diperkirakan 250 ribu sampai 500 ribu anak-anak di Negara berkembang menjadi buta karena kekurangan vitamin A, dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara dan afrika. Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2020 yaitu sebesar 86,3% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian vitamin A pada balita adalah tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dan sikap ibu terhadap pemberian vitamin A. Kemudian faktor lain seperti faktor predisposisi, faktor pendidikan, motivasi, kepercayaan, tradisi, sistem dan nilai-nilai masyarakat, adapun faktor pendukung terdiri dari fasilitas, sarana dan prasarana, dan faktor penguat terdapat dari fasilitas, sarana, tenaga kesehatan, dan kebijakan kesehatan (Noviani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Mariyana dan Sihombing (2022) mengenai Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita menunjukkan dari 98 responden terdapat sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vitamin A yaitu sebanyak 58 responden (59,2%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik 40 responden (40,8%). Kurangnya pengetahuan ibu balita disebabkan karena kurangnya informasi tentang jadwal pemberian vitamin A sehingga ibu tidak memberikan setiap enam bulan sekali atau setiap bulan Februari dan Agustus vitamin A pada

balitanya (Mariyana & Sihombing, 2022). Pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek diterimanya. Selain itu, sikap ibu juga menjadi pengaruh dalam pemberian suplemen vitamin A pada balita. Berdasarkan hasil penelitian Hutabatar dan Barus (2023) bahwa sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A Mayoritas Bersikap positif yang berjumlah 86 orang (78,89%) dan yang bersikap negatif berjumlah 23 orang (21,10%). Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat ibu untuk aktif dalam berposyandu sehingga kurangnya ibu dalam pemberian vitamin A pada balita.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 terdapat 23 jumlah Puskesmas di Kota Padang, jumlah anak balita yang berusia 12-59 bulan yaitu sebanyak 61.768 balita dan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 40.488 balita (65,5%) dengan target (100%) di tahun 2022. Cakupan balita yang mendapatkan vitamin A terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam yaitu 874 balita (34,8%) dari jumlah balita sebanyak 2.511 balita. Dilanjutkan dengan wilayah kerja Puskesmas Nanggalo terdapat 1.125 balita (45,1%) yang mendapatkan vitamin A dan wilayah kerja Puskesmas Anak Air sebanyak 1.205 balita (46,2%) yang mendapatkan vitamin A. Hal ini menunjukkan masih banyak balita yang tidak mendapatkan vitamin A (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Dadok Tunggul Hitam diketahui jumlah anak balita (umur 12-59 bulan) pada tahun 2023 sebanyak 2.395 orang, dari jumlah tersebut yang mendapatkan vitamin A sebanyak 1.620 orang dengan capaian (67,6%) dari target (100%) di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Februari tahun 2024 terhadap 10 orang ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam didapatkan sebanyak 60% responden tidak mengetahui tentang manfaat pemberian vitamin A pada anak balita dan 60% responden tidak mengetahui jumlah kapsul vitamin A untuk anak balita. Selain itu, sebanyak 50% responden setuju bahwa setiap anak tidak harus mendapatkan kapsul vitamin A, karena sudah cukup didapatkan dari ASI dan 40% responden tidak setuju bahwa mengkonsumsi vitamin A sangat bagus pada anaknya.

Dengan masih banyaknya ibu yang belum memahami pentingnya vitamin A sehingga ibu tidak memberikan setiap enam bulan sekali atau setiap bulan Februari dan Agustus pada anak balita.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam hal melakukan penelitian tentang pemberian vitamin A.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita.

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di STIKes Alifah Padang dan dapat digunakan data informasi bagi institusi pendidikan.

b. Bagi Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan puskesmas untuk mengembangkan program-program di puskesmas khususnya program pemberian vitamin A.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2024. Variabel dependen yaitu pemberian vitamin A pada anak balita, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan yang diteliti sampai dengan memahami (*comprehension*) dan sikap ibu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang sebanyak 2.395 orang, dengan teknik sampel menggunakan rumus *Slovin* didapatkan sampel sebanyak 96 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dan uji yang digunakan adalah dengan uji *Chi-Square*.